

PROSES MORFOLOGIS DALAM BAHASA INDONESIA

(Analisis Bahasa Karya Samsuri)

Oleh:

Tatang Suparman



FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS PADJADJARAN

BANDUNG

2008

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : KOSAKATA BAHASA INDONESIA SERAPAN
DARI BAHASA ARAB: REGISTER KEAGAMAAN

Dibuat oleh : Tatang Suparman, Drs.
NIP 132206488

Penelitian ini telah diseminarkan di Fakultas Sastra pada 31 Oktober 2008

Tim Evaluator,

Dr. Wahya, M.Hum.
NIP 131832049

ABSTRAK

Judul makalah ini adalah “Proses Morfologis dalam Bahasa Indonesia: Analisis Bahasa Karya Samsuri”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan data sesuai dengan yang ada di lapangan. Adapun teknik penulisan dengan cara catat langsung. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai proses morfologis karya Samsuri. Hasil analisis memberikan simpulan bahwa analisis proses morfologis dalam bahasa Indonesia yang diuraikan Samsuri sangat penting dijadikan acuan terutama terhadap bahasa-bahasa di Nusantara.

Analisis Proses Morfologis dalam Bahasa Indonesia Karya Samsuri

Oleh: Tatang Suparman

1. Pendahuluan

Sebuah karya tulis berupa buku merupakan hasil kreasi seorang yang sangat berharga bagi pembaca. Apalagi isi buku tersebut bersifat keilmuan yang diperlukan banyak orang. *Analisis Bahasa*, sebuah buku karya Samsuri, merupakan sebuah karya seorang linguis yang banyak dijadikan acuan dalam berbagai penelitian ilmiah kebahasaan. Salah satu bahasan yang turut menyumbangkan keilmuan kebahasaan dalam buku tersebut adalah mengenai proses morfologis. Bagaimanakah pandangan beliau mengenai proses morfologis dalam bahasa Indonesia?

2. Morfologi

Morfologi disebut juga ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk kata.

Verhaar (1984:52) berpendapat bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian kata secara gramatikal. Begitu pula Kridalaksana (1984:129) yang mengemukakan bahwa morfologi, yaitu (1) bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya; (2) bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yaitu morfem.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara morfem yang satu dengan morfem yang lain untuk membentuk sebuah kata.

Morfem adalah bentuk bahasa yang terkecil yang tidak dapat lagi dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, misalnya, kata *putus* jika dibagi menjadi *pu* dan *tus*, bagian-bagian itu

tidak dapat lagi disebut morfem karena tidak mempunyai makna, baik makna leksikal ataupun makna gramatikal. Demikian juga *me-* dan *-kan* tidak dapat kita bagi menjadi bagian yang lebih kecil (Badudu,1985:66). Jadi, morfem adalah satuan bahasa yang paling kecil yang tidak dapat dibagi lagi dan mempunyai makna gramatikal dan makna leksikal.

3. Proses Morfologis

Proses morfologis menurut Samsuri (1985:190) adalah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Kata disebutnya sebagai bentuk minimal yang bebas, artinya bentuk itu dapat diucapkan tersendiri, bisa dikatakan, dan bisa didahului dan diikuti oleh jeda yang potensial. Di samping itu, bentuk itu akan mendapat pola intonasi dasar/[2]31/. Bentuk-bentuk seperti /apa/, /mana/ akan mendapat kontur intonasi /31/; /keras/, /beras/ akan mendapat kontur intonasi /231/, /pas/, /ban/ akan mendapat kontur intonasi 31/; /menara/ berkontur intonasi /[2]231/. Jadi, proses morfologis adalah proses penggabungan morfem menjadi kata.

Proses morfologis meliputi (1) afiksasi, (2) reduplikasi, (3) perubahan intern, (4) suplesi, dan (5) modifikasi kosong (Samsuri, 190—193). Namun, di dalam bahasa Indonesia yang bersifat aglutinasi ini tidak ditemukan data proses morfologis yang berupa perubahan intern, suplesi, dan modifikasi kosong. Jadi, proses morfologis dalam bahasa Indonesia hanya melalui afiksasi dan reduplikasi.

3.1 Afiksasi

Afiksasi menurut Samsuri (1985: 190), adalah penggabungan akar kata atau pokok dengan afiks. Afiks ada tiga macam, yaitu *awalan*, *sisipan*, dan *akhiran*. Karena letaknya yang

selalu di depan bentuk dasar, sebuah afiks disebut awalan atau prefiks. Afiks disebut sisipan (infiks) karena letaknya di dalam kata, sedangkan akhiran (sufiks) terletak di akhir kata. Dalam bahasa Indonesia, dengan bantuan afiks kita akan mengetahui kategori kata, diatesis aktif atau pasif, tetapi tidak diketahui bentuk tunggal atau jamak dan waktu kini serta lampau seperti yang terdapat dalam bahasa Inggris.

3.1.1 Prefiks (Awalan)

a. Prefiks *be(R)-*

Prefiks *be(R)-* memiliki beberapa variasi. *Be(R)-* bisa berubah menjadi *be-* dan *bel-*. *Be(R)-* berubah menjadi *be-* jika (a) kata yang dilekatinya diawali dengan huruf *r* dan (b) suku kata pertama diakhiri dengan *er* yang di depannya konsonan.

be(R)- + renang → *berenang* .

be(R)+ ternak — *beternak*

be(R)+kerja -- *bekerja*

b. Prefiks *me(N)-*

Prefiks *me(N)-* mempunyai beberapa variasi, yaitu *me(N)-* yaitu *mem-*, *men-*, *meny-*, *meng-*, *menge-*, dan *me-*. Prefiks *me(N)-* berubah menjadi *mem-* jika bergabung dengan kata yang diawali huruf */b/*, */f/*, */p/*, dan */v/*, misalnya,

me(N)- + baca → *membaca*

me(N)- + pukul → *memukul*.

Prefiks *me(N)-* berubah menjadi *men-* jika bergabung dengan kata yang diawali oleh huruf */d/*, */t/*, */j/*, dan */c/*, misalnya, *me(N)- + data* → *mendata*, *me(N)- + tulis* → *menulis*, *me(N)- + jadi* → *menjadi*, dan *me(N)- + cuci* → *mencuci*.

Prefiks *me(N)-* berubah menjadi *meny-* jika bergabung dengan kata yang diawali oleh huruf /s/, misalnya, *me(N)- + sapu → menyapu*.

Prefiks *me(N)-* berubah menjadi *meng-* jika bergabung dengan kata yang diawali dengan huruf /k/ dan /g/, misalnya, *me(N)- + kupas → mengupas* dan *me(N)- + goreng menggoreng*.

Prefiks *me(N)-* berubah menjadi *menge-* jika bergabung dengan kata yang terdiri dari satu suku kata, misalnya, *me(N)- + lap → mengelap*, *me(N)- + bom → mengebom*, dan *me(N)- + bor → mengebor*.

c. Prefiks *pe(R)-*

Prefiks *pe(R)-* merupakan nominalisasi dari prefiks *be(R)*. Perhatikan contoh berikut!

Berawat → perawat

Bekerja → pekerja.

Prefiks *pe(R)-* mempunyai variasi *pe-* dan *pel-*. Prefiks *pe(R)-* berubah menjadi *pe-* jika bergabung dengan kata yang diawali huruf *r* dan kata yang suku katanya berakhiran *er*, misalnya, *pe(R)- + rawat → perawat* dan *pe(R)- + kerja → pekerja*.

Prefiks *pe(R)-* berubah menjadi *pel-* jika bergabung dengan kata *ajar*, misalnya, *pe(R)- + ajar → pelajar*.

d. Prefiks *pe(N)-*

Prefiks *pe(N)-* mempunyai beberapa variasi. Prefiks *pe-(N)-* sejajar dengan prefiks *me(N)-*. Variasi *pe(N)-* memiliki variasi *pem-*, *pen-*, *peny-*, *peng-*, *pe-*, dan *penge-*.

Prefiks *pe(N)-* berubah menjadi *pem-* jika bergabung dengan kata yang diawali oleh huruf /t/, /d/, /c/, dan /j/, misalnya, *penuduh*, *pendorong*, *pencuci*, dan *penjudi*. Prefiks *pe(N)-* berubah menjadi *pem-* jika bergabung dengan kata yang diawali oleh huruf /b/ dan /p/, misalnya, *pebaca* dan *pemukul*. Prefiks *pe(N)-* berubah menjadi *peny-* jika bergabung dengan kata yang

diawali oleh huruf /s/, misalnya, *penyaji*. Prefiks *pe(N)-* berubah menjadi *peng-* jika bergabung dengan kata yang diawali oleh huruf /g/ dan /k/, misalnya, *penggaris* dan *pengupas*. Prefiks *pe(N)-* berubah menjadi *penge-* jika bergabung dengan kata yang terdiri atas satu suku kata, misalnya, *pengebom*, *pengepel*, dan *pengecor*. Prefiks *pe(N)-* berubah menjadi *pe-* jika bergabung dengan kata yang diawali oleh huruf /m/, /l/, dan /r/, misalnya, *pemarah*, *pelupa*, dan *perasa*.

e. Prefiks *te(R)-*

Prefiks *te(R)-* mempunyai beberapa variasi, yaitu *ter-* dan *tel-*, misalnya, *terbaca*, *ternilai*, *tertinggi*, dan *telanjur*.

3.1.2 Infiks (Sisipan)

Infiks termasuk afiks yang penggunaannya kurang produktif. Infiks dalam bahasa Indonesia terdiri dari tiga macam: -el-, -em-, dan -er-.

a. infiks -el-, misalnya, *geletar*;

a. infiks -er-, misalnya, *gerigi*, *seruling*; dan

c. infiks -em-, misalnya, *gemuruh*, *gemetar*

3.1.3 Sufiks (Akhiran)

Sufiks dalam bahasa Indonesia mendapatkan serapan asing seperti wan, wati, man. Adapun akhiran yang asli terdiri dari -an, -kan, dan -i.

a. sufiks -an, misalnya, dalam *ayunan*, *pegangan*, *makanan*;

b. sufiks -i, misalnya, dalam *memagari* *memukuli*, *meninjui*;

c. sufiks -kan, misalnya, dalam *memerikan*, *melemparkan*; dan

d. sufiks *-nya*, misalnya, dalam *susahnya*, *berdirinya*.

3.1.4 Konfiks

Konfiks adalah “gabungan afiks yang berupa prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran) yang merupakan satu afiks yang tidak terpisah-pisah. Artinya, afiks gabungan itu muncul secara serempak pada morfem dasar dan bersama-sama membentuk satu makna gramatikal pada kata bentukan itu” (Keraf, 1984: 115).

Berikut ini konfiks yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

- a. konfiks *pe(R)-an* misalnya, dalam *perbaikan*, *perkembangan*,
- b. konfiks *pe(N)-an* misalnya, dalam *penjagaan*, *pencurian*,
- c. konfiks *ke-an* misalnya, *kedutaan*, *kesatuan*,
- b. konfiks *be(R)-an* misalnya, *berciuman*.

3.2 Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses pengulangan kata dasar baik keseluruhan maupun sebagian. Reduplikasi dalam bahasa Indonesia dapat dibagi sebagai berikut:

- a. pengulangan seluruh

Dalam bahasa Indonesia perulangan seluruh adalah perulangan bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak dengan proses afiks.

Misalnya:

orang → *orang-orang*

cantik → *cantik-cantik*

- b. pengulangan sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan sebagian morfem dasar, baik bagian awal maupun bagian akhir morfem.

Misalnya:

tamu → *tetamu*

berapa → *beberapa*

c. pengulangan dengan perubahan fonem

Pengulangan dengan perubahan fonem adalah morfem dasar yang diulang mengalami perubahan fonem.

Misalnya:

lauk → *lauk-pauk*

gerak → *gerak-gerik*

d. pengulangan berimbuhan.

Pengulangan berimbuhan adalah pengulangan bentuk dasar diulang secara keseluruhan dan mengalami proses pembubuhan afiks. Afiks yang dibubuhkan bisa berupa prefiks, sufiks, atau konfiks.

Perhatikan data berikut!

batu → *batu-batuan*

hijau → *kehijau-hijauan*

tolong → *tolong-menolong*

3.3 Perubahan Intern

Yang dimaksud dengan proses morfologis dengan perubahan intern adalah proses

morfologis yang menyebabkan perubahan-perubahan bentuk morfem-morfem yang terdapat di dalam morfem itu sendiri. Contoh dalam bahasa Inggris berikut memperjelas bagaimana proses morfologis melalui perubahan intern.

Tunggal	Jamak
/fut/	/fiyt/ 'kaki'
/maws/	mays/ 'tikus/
Waktu Kini	Waktu Lampau
/ran/	/raen/ 'lari'
/teyk/	/tuk/ 'mengambil'

Baik pada jamak maupun waktu lampau tidak dapat kita tentukan bagian mana yang mengandung makna lampau. Yang tampak adalah perubahan /u/ menjadi /iy/, /aw/ menjadi /ay/, /a/ menjadi /ae/, dan /ey/ menjadi /u/. Dengan begitu dapat ditandai bahwa /u/ menjadi /iy/ pada *foot* menjadi *feet* /aw/ menjadi /ay/ *mouse* menjadi *mice* merupakan perubahan tunggal ke bentuk jamak, /sedangkan, /a/ menjadi /ae/, pada *run*, dan /ey/ menjadi /u/ pada *take* menjadi *took* merupakan waktu kini ke waktu lampau.

3.4 Suplisi

Yang dimaksud dengan proses morfologis dengan suplisi adalah adalah proses morfologis yang menyebabkan adanya bentuk yang sama sekali baru. Contoh dalam bahasa Inggris berikut memperjelas bagaimana proses morfologis melalui Suplisi

Waktu Kini	Waktu Lampau	
{gow}	{went}	'pergi'
{eam}	{w s}	'adalah'

Tampak sekali perubahan kala lampau yang berbeda sama sekali dengan kala kini. Kata {gow} misalnya, yang menunjukkan kala kini berubah menjadi {went} yang tidak ada tanda yang sama dengan bentuk lampaunya {went}, sehingga dikatakan proses morfologis seperti ini adalah suplesi.

3.5 Modifikasi Kosong

Yang dimaksud dengan proses morfologis dengan modifikasi kosong adalah proses yang tidak menimbulkan perubahan pada bentuk, melainkan hanya berubah konsepnya.

Contoh dalam bahasa Inggris berikut memperjelas bagaimana proses morfologis melalui modifikasi kosong.

Tunggal	Jamak	
/siyp/	/siyp/	'domba'
/diyr/	/diyr/	'kijang'
Waktu Kini	Waktu Lampau	
/put/	/put/	'menaruh'
/kat/	/kat/	'memotong'

Sebaliknya dari suplesi, tampak pada proses morfologis modifikasi kosong {siyp} waktu kini dengan {siyp} waktu lampau tidak mengalami perubahan apapun. Begitu pula {put} yang menunjukkan tunggal dan {put} jamak, sehingga dikatakan proses morfologis seperti ini sebagai modifikasi kosong.

Contoh analisis morfologis bahasa-bahasa yang ada di Indonesia

1. Bahasa Kawi

/tukar/	‘berkelahi’	/patukar/	‘perkelahian’
/ken/	‘menyuruh’	/paken /	‘suruhan’
/weh/	‘memberi’	/paweh/	‘pemberian’
/heruk/	‘menyerang’	/panheruk/	‘serangan’
/tapak/	‘tapak kaki’	/panapak/	‘penapakan’
/pinta/	‘minta’	/paminta/	‘permintaan’
/campur/	‘campur’	/panampur/	‘penyampuran’
/tumbas/	‘membeli’	/panumbas/	‘pembelian’
/tulak/	‘tolak’	/panulak/	‘penolakan’

1. Morfem yang terdapat dalam data:

[tukar] ‘berkelahi’, [ken] ‘menyuruh’ [weh] ‘memberi’
 [heruk] ‘menyerang’ [tapak] ‘tapak kaki’ [pinta] ‘minta’
 [campur] ‘campur’ [tumbas] ‘membeli’ [tulak] ‘tolak’.

2. a. Terdapat morfem [pinta] ‘minta’ menjadi [paminta] ‘permintaan’ dan [tulak] ‘tolak’ menjadi [penolakan] memperlihatkan adanya persamaan arti kata berprefiks me dengan yang tidak berprefiks me.
- b. Proses morfologis derivasi penominalan yang terdapat pada /ken/ menjadi /paken/, /weh/ menjadi /paweh/, dan /tukar/ menjadi /patukar/ menunjukkan kata yang bersuku satu dan verba pasif [be(R)] dilekati [pa], sedangkan yang lebih dari satu suku dan [m-(N)] dilekati pa(N).

3.4 Penutup

Proses morfologis dalam *Analisis Bahasa* karya Samsuri sangat jelas, yaitu melalui afiksasi, reduplikasi, supllisis, dan modifikasi kosong. Dari semua proses morfologis tersebut hanya afiksasi dan reduplikasi yang dapat dipakai untuk analisis bahasa Indonesia maupun bahasa-bahasa Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan

1998 *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia

Chaer, Abdul,

1994 *Linguistik Umum* , Jakarta : Penerbit Rineka Cipta

Djajasudarma, T Fatimah.

1993 *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : Eresco .

2003 *Analisis Bahasa, Sintaksis dan Semantik*. Bandung: Uvula Press

Kridalaksana, Harimurti

1989 *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia* Edisi kedua, Jakarta : Gramedia.

1994 *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* .Edisi kedua ,Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Quirk, Randolph, et Al.

1985 *A Comprehension Grammar of The English language*. London: Longman

Ramlan, M

1980 *Morfologi* : Suatu Tujuan deskriptif . Yogyakarta CV Karyono

1981 *Ilmu Bahasa Indonesia* : Sintaksis .Cetakan Kedua .Yogyakarta : UP

Samsuri. 1994. Analisis Morfologi. Malang: